

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan penulis mengambil beberapa kesimpulan :

1. Guru bidang studi aqidah akhlak telah melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Dengan kata lain guru bidang studi aqidah akhlak telah optimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas dan di luar kelas. Rata-rata prosentase (55,56 %) memperkuat pernyataan tersebut. Respon siswa terhadap upaya yang dilakukan guru bidang studi aqidah akhlak dalam menanamkan etika kepada siswa belum ditanggapi secara baik. Sebagian besar (60,6 %) siswa kurang memberikan respek terhadap upaya tersebut. Ini dapat dimaklumi karena memang setiap siswa tidak mempunyai latar belakang kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga pemahaman yang diharapkan dapat melahirkan suatu perilaku yang baik tidak dapat terwujud sepenuhnya. Karena itu kenakalan remaja yang terjadi dimasyarakat khususnya dikalangan pelajar tidak sepenuhnya merupakan kesalahan para pendidik.
2. Alat pembelajaran serta lingkungan sekolah memberikan dukungan yang baik. Setengahnya (53,3 %) responden menyatakan bahwa kedua hal tersebut dapat mempengaruhi mereka dalam berperilaku.
3. Hambatan dalam menanamkan etika kepada siswa lebih banyak datang dari siswa itu sendiri, seperti kurang tertariknya siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlak itu sendiri. Sehingga dari tidak adanya rasa tertarik tersebut

siswa pun enggan mengamalkan isinya. Hal-hal yang menjadi pendukung bagi guru Bidang studi aqidah akhlak dalam upayanya menanamkan etika kepada siswa adalah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan dan alat pembelajaran lainnya .

B. Saran- saran

Segala usaha dan upaya yang telah dan akan kita lakukan tidak luput dari kekurangan- kekurangan yang perlu disempurnakan, dengan kekurangan itulah kita didorong untuk senantiasa berbuat yang lebih baik lagi. Dan demi meningkatkan itu, saran- saran yang bisa penulis sampaikan sehubungan dengan optimalisasi penanaman etika melalui pembelajaran aqidah akhlak:

1. Diharapkan guru aqidah akhlak, senantiasa istiqomah mengoptimalkan materi serta metode mengajarnya dalam upaya menanamkan etika kepada siswa dan agar mampu untuk menjalankan tugasnya sebagai amanat yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab dan bukan sebagai kewajiban yang sifatnya formalitas.
2. Kepala Sekolah sebagai pimpinan yang sehari-harinya berada di sekolah dan melihat bagaimana kondisi akhlak siswa, diharapkan untuk lebih memperhatikan kondisi akhlak siswa, dengan pendekatan secara moral tidak hanya memperhatikan dari jauh. Dan agar Kepala sekolah meningkatkan sarana dan prasarana dengan baik lagi, yang dapat menunjang kepada moralitas siswa itu sendiri. Kepala sekolah hendaknya lebih mampu

memotivasi kepada guru agar mau senantiasa meningkatkan kegiatan belajar mengajarnya.

3. Peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai luhur agama dapat terus menerus dilakukan melalui peningkatan frekuensi kegiatan keagamaan yang lebih menyentuh kepada siswa. Seperti kegiatan seni yang bernuansa Islami, pemasangan slogan dengan bahasa yang lebih bersifat membimbing serta kegiatan lain yang lebih bervariasi sehingga diharapkan perbedaan tingkat kecerdasan pada diri siswa bukanlah satu kendala dalam upaya menanamkan etika kepada siswa.